



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 5 Issue 2 July 2024**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Armita Dwi Lestari¹, Zaini Dahlan², Siti Srdianti³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the authority of PAI teachers in developing students' soft skills at SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang. The authority of PAI teachers is a crucial aspect that can influence a student's character building and social skills which include the ability to communicate, teamwork, time management, and critical thinking. Therefore, the authority of PAI teachers is a very important aspect that can affect the formation of students' character and social skills. The research method used is descriptive qualitative research method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The subjects of this study consisted of PAI teachers, students, principals, and vice principals. The results of the study have shown that PAI teachers at SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang have high authority which can be seen from how they teach, are able to provide role models, and guide and direct students. Authoritative teachers can create a conducive environment, and inspire students to behave positively. The implications of this study indicate that increasing the authority of PAI teachers through training and professional development is very important to support the progress of character education. It can be concluded that the authority of PAI teachers is a key factor in developing students' soft skills, which in turn will contribute to the formation of strong character among students.

Kata Kunci

Teacher Authority, Islamic Religious Education, Student Soft Skills

Corresponding

Author: 

armitadwi3@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator utama kemajuan suatu negara, sehingga keluarga, sekolah, dan masyarakat di seluruh Indonesia memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan. Isu pendidikan menjadi sangat relevan bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan aspek yang tak terpisahkan dari perkembangan individu. Salah satu bidang terpenting dari pertumbuhan nasional adalah pendidikan, yang berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan tenaga kerja terampil.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan hal ini, secara khusus: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." (UU No.13 Tahun 2003).

Untuk menjalankan suatu profesi, tentu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Sebagai contoh, untuk menjadi seorang guru, syarat-syarat yang diperlukan meliputi ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan yang memadai, kesehatan jasmani, dan akhlak yang baik. Diantara beberapa akhlak yang dimiliki seorang guru apalagi menjadi guru PAI salah satunya yaitu berwibawa. Guru yang berwibawa merupakan guru yang berperilaku dan berpengaruh positif terhadap peserta didik sehingga dapat disegani tanpa unsur paksaan di dalamnya. Kewibawaan guru tersebut yang membawa sifat positif dalam diri siswa (Heri Gunawan, 2014:196).

Seorang guru PAI harus memiliki karakter yang baik, oleh karena itu guru PAI menjadi salah satu tauladan, seperti layaknya tokoh islam yang dapat diteladani dalam segi akhlak yaitu KH. Hasyim Asy'ari, beliau adalah salah satu pendiri Nahdatul Ulama (NU) di Indonesia. Adapun keteladanan yang dimiliki beliau adalah berkhidmah kepada guru, berkhidmah kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pendidikan pesantren karakter kebangsaan (Fauzul Azmi dan Siti Ardianti, 2023:112). Peran kewibawaan dari seorang pendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam memungkinkan seseorang untuk dibimbing dalam mengembangkan kepribadian, keterampilan sosial, dan pemahaman tentang perilaku yang tepat terhadap orang lain. Upaya semacam ini, seperti membantu orang lain, bekerja berdampingan dengan orang lain, dan menawarkan bantuan, jelas bermanfaat jika dilakukan sesegera mungkin sehingga individu yang terlibat dapat memperoleh manfaat darinya dalam kehidupan sehari-hari mereka di siang hari.

Kewibawaan merupakan salah satu keterampilan dasar bagi seorang guru dan berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan lainnya, seperti keterampilan pedagogis, sosial, dan profesional. Kepribadian yang kuat sangat berpengaruh pada hubungan antara guru dan murid (Heri Gunawan, 2014:197). Seorang guru yang berwibawa adalah guru yang efektif dalam menjalankan tugasnya dan mampu mempengaruhi murid sehingga mereka menghormati dan meneladani dia. Sebagai contoh, penelitian oleh Widodo

menunjukkan bahwa semakin tinggi kewibawaan seorang guru, semakin baik pula aktivitas belajar yang terjadi (Nurwidodo, 2013:87).

Untuk meraih kesuksesan di dunia kerja, sekitar 80% bergantung pada Soft skill. Soft skill ini berperan penting dalam mempengaruhi kualitas dan prestasi siswa. Banyak orang yang telah mencapai tujuan mereka dengan menguasai keterampilan Soft skill mereka. Kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik juga merupakan faktor krusial dalam mencapai kesuksesan di lingkungan kerja (Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, 2016:158).

Pada penelitian ini membahas tentang kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan Soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang. Penelitian ini perlu dilakukan karena dalam meningkatkan Soft skill guru PAI memiliki peran untuk membentuk karakter dan moral siswa. Sementara kewibawaan guru PAI disini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran termasuk pada perkembangan Soft skill seperti kepemimpinan, komunikasi, dan toleransi yang esensial dalam menghadapi tantangan dunia modern. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, kreativitas, dan kemampuan untuk mengelola waktu juga merupakan factor-faktor penting dalam mengembangkan Soft skill yang kuat. Dengan menguasai berbagai keterampilan ini, seseorang dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan meraih kesuksesan dalam karir mereka.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sangat aktif namun tetap pada ketentuan yang ada. Itu semua terlihat dari cara siswa dalam berkomunikasi terhadap guru mereka, misalkan seperti saat sesi tanya jawab mereka melakukannya dengan sopan santun. Siswa-siswi tersebut menunjukkan keaktifan saat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, serta sangat kritis dalam menyampaikan atau menanggapi jawaban atas pertanyaan dari guru. Di luar jam pelajaran, mereka juga menunjukkan kepribadian yang baik, dengan disiplin tinggi dan tanpa keributan. Semua ini tampaknya dipengaruhi oleh kewibawaan dari guru mereka.

Adapun keterkaitan antara kewibawaan dengan Soft skill bisa kita lihat bahwa kemampuan Soft skill siswa dapat membentuk karakter lebih baik. Berarti kewibawaan guru PAI dapat meningkatkan Soft skill siswa tersebut. Misalkan seperti memiliki kepribadian yang baik, disiplin serta berfikir kritis dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan semua itu tidak terlepas dari kewibawaan guru PAI yang membawa mereka untuk memiliki Soft skill yang baik. Pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian memang sudah dilakukan di beberapa sekolah yang ada di kota maupun di

luar kota, namun baru ini dilakukan dan berfokus di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang. Sementara analisis dalam penelitian pertama terutama kuantitatif, analisis dalam penelitian kedua mencakup metode kualitatif karena lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

Guru SMP IT Nurul Ilmi terkenal dengan gaya pengajaran yang otoritatif. Pencapaian ini sebagian besar disebabkan oleh peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu siswa dalam mengembangkan soft skill baik di dalam maupun di luar kelas. Guru PAI sekolah ini dapat menunjukkan kewenangannya dalam membantu siswa mengembangkan soft skill mereka dengan melakukan berbagai hal, seperti memberi contoh dan mengirimkan sinyal penyemangat kepada mereka di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata lisan dan tulisan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan secara alami atau sesuai dengan situasi yang ada di lapangan, dengan data yang diperoleh bersifat kualitatif dan hasilnya lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang. Metode kualitatif digunakan karena tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif, dan memungkinkan penemuan-penemuan baru berdasarkan observasi di lapangan (Mardalis, 2004). Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci bagaimana kewibawaan guru PAI mempengaruhi pengembangan soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kewibawaan di dalam konteks pendidikan merupakan kemampuan seorang guru untuk mendapatkan rasa hormat, pengaruh, dan kepercayaan dari siswa dan juga rekan sejawatnya. Kewibawaan ini tidak hanya didasari oleh jabatan guru saja, namun juga pada kualitas pribadi dan profesional yang dimiliki seorang guru tersebut, dan hal ini biasanya ditandai dengan kasih sayang dan kelembutan, tindakan yang tegas dalam mendidik, pengarahan dan keteladanan, penguatan, dan memiliki kemauan membantu siswa (Depdikbud, 2002: 1272).

Guru PAI sendiri memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, kewibawaan guru PAI sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan ini. Kewibawaan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk mempengaruhi dan juga membimbing siswa melalui contoh perilaku yang baik serta pendekatan yang penuh kasih sayang dan penghargaan.

Setelah diperoleh dari hasil analisis pada penelitian mengenai kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan Soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru PAI, siswa dan juga wakil bidang kurikulum, maka penulis menganalisis dalam bentuk deskriptif yaitu sebagai berikut:

Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft skill di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan Soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang. Kewibawaan guru PAI ini terbukti sangat berpengaruh agar siswa siswi memiliki Soft skill yang baik agar bermanfaat di masa depan. Adapun kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan Soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang yaitu:

- a) Adanya kasih sayang dan kelembutan yang dilakukan oleh seorang guru PAI. Hal ini harus ada dalam setiap diri seorang guru PAI, karena hal ini akan mewarnai kegiatan belajar mengajar. Melalui sikap ini juga seorang murid akan memperoleh rasa aman dan nyaman serta dapat memperkuat kepercayaan dan pengertian satu sama lain.
- b) Penguatan yang untuk menerapkan hal-hal positif dengan cara memberi pujian atau hal lain yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Menciptakan lingkungan yang positif oleh guru di sekolah sangat penting untuk dilakukan karena seorang murid akan menghabiskan waktunya di sekolah, hal ini dilakukan agar dapat menciptakan lingkungan yang harmonis
- c) Tindakan yang Tegas dan Mendidik: Guru perlu mengambil langkah-langkah yang jelas dan terarah untuk memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik, dengan fokus pada pengembangan karakter. Guru harus bertanggung jawab penuh atas setiap tindakan yang diambil terhadap muridnya, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya tegas tetapi juga mendidik.
- d) Kemampuan Profesional Guru: Seorang guru harus terus mengembangkan kemampuannya untuk menjawab pertanyaan siswa

secara efektif. Ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan mengikuti perkembangan kurikulum. Pengembangan profesional yang berkelanjutan memungkinkan guru memberikan pengajaran yang lebih efektif dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa.

- e) Mendukung Pengembangan Profesi Siswa: Guru harus dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan jalur pendidikan serta karir mereka, sesuai dengan aspirasi mereka. Dukungan ini penting untuk memastikan siswa dapat mencintai, menghargai, dan menjalankan tanggung jawab profesi mereka dengan baik.

Menurut Suryabra guru yang berwibawa tentukan di patuhi dan di hormati oleh peserta didiknya. Semua perintah dan nasehat akan lebih mudah di resapi oleh peserta didik dan mereka pun akan senang menjalankannya, hal ini tentu akan membawa pengaruh baik untuk Soft skill mereka (Suryabrata, 2002: 58)

Penerapan Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft skill Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Penerapan kewibawaan guru PAI di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang memainkan peran krusial dalam pengembangan Soft skill siswa. Melalui hubungan yang baik, guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran yang mendukung pengembangan Soft skill, seperti kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengarahan, keteladanan, serta kemampuan dan kemauan untuk membantu siswa. Dengan pendekatan ini, kewibawaan guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter dan Soft skill siswa (Ardiyaksa, 2023: 33).

Evaluasi Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft skill Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Evaluasi kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan Soft skill dapat dilakukan dengan melihat keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah seperti saat melakukan shalat dhuha berjamaah atau diskusi kelompok belajar. Hasil dari kinerja siswa yaitu seperti perkembangan keterampilan komunikasi dan kerjasama, hal ini juga menjadi bagian dari evaluasi tersebut. Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi membantu memahami perubahan sikap dan keterampilan siswa di rumah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft skill Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Faktor-faktor yang mendukung kewibawaan guru PAI dalam pengembangan Soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang termasuk dukungan dari pihak sekolah. Lingkungan yang positif dan budaya sekolah yang mendukung juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat, yang terbagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor Internal nya yaitu adanya beberapa peserta didik yang kurang disiplin, kurangnya motivasi dan komitmen, perbedaan minat dan bakat, kematangan pertumbuhan.
- b) Faktor eksternal nya yaitu tekanan dari lingkungan sekitar dan penggunaan media massa.

Upaya Mengatasi Hambatan Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft skill Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Upaya mengatasi hambatan tersebut yaitu tidak terlepas dari pada faktor pendukung dan juga penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan ternyata saling menguatkan dengan hasil observasi peneliti dilapangan. Adapun faktor penghambat yang di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yaitu:

a. Faktor Internal

1) Adanya beberapa peserta didik yang kurang disiplin

Upaya mengatasi hambatan ini yaitu dengan cara guru membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa, dari sini maka terciptalah kepercayaan dari dalam diri siswa. Menggunakan pendekatan positif, seperti contohnya memberikan penghargaan pada siswa yang memiliki sikap disiplin. Terlibat dalam kegiatan berbasis kerja sama dapat membantu siswa belajar bertanggung jawab dan pentingnya disiplin secara langsung. Dengan cara ini, siswa dapat lebih disiplin dan berkomitmen dalam proses pembelajaran.

2) Kurangnya motivasi dan komitmen

Upaya mengatasi hambatan ini yaitu dengan cara guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relavan. Guru bisa menggunakan pendekatan yang bervariasi yang tentunya banyak melibatkan siswa di dalamnya. Membangun hubungan yang baik yang introvert sehingga mereka merasa dihargai dan di perhatikan.

3) Perbedaan minat dan bakat

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan cara guru mengenali dan menghargai keunikan masing-masing siswa. Guru bisa memberikan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, hal ini tentu dapat memberikan siswa untuk lebih mudah memilih topic sesuai dengan minat mereka. Penting juga melakukan pendekatan personal, seperti bimbingan individu agar siswa merasa di dukung dalam pengembangan potensi mereka.

4) Kematangan pertumbuhan

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru mampu mengenali bahwa setiap siswa memiliki fase perkembangan yang sangat berbeda. Guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing. Dalam hal ini juga perlu adanya kerjasama dengan orang tua agar dapat membantu siswa merasa lebih stabil secara emosional dan social.

b. Faktor Eksternal

1) Tekanan dari Lingkungan Sekitar

Upaya mengatasinya yaitu guru bisa membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk berbagi masalah yang dihadapi. Mengajak siswa terlibat dalam kegiatan positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program komunitas.

2) Pengaruh Media Massa

Upaya mengatasinya yaitu memberikan pendidikan yang kritis kepada siswa. Hal ini yang berkaitan dengan diskusi tentang apa yang mereka lihat dan tentang nilai-nilai positif dan negative yang ada dalam media juga bisa membantu mereka untuk lebih bijak dalam memilih informasi di social media.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai kewibawaan guru PAI dalam pengembangan Soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang. Berdasarkan analisis data dan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa, Penerapan kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan Soft skill siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang memiliki dampak positif, termasuk diantaranya yaitu berfikir kritis, manajemen waktu, bekerja sama tim, dan kemampuan berkomunikasi.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan atau mempertahankan kewibawaan mereka. Beberapa hambatan

tersebut diantaranya yaitu dari faktor internal ada beberapa perilaku peserta didik yang kurang disiplin, kurangnya motivasi dan komitmen, perbedaan minal dan bakat siswa serta kematangan dan pertumbuhan. Kemudian di faktor eksternal yaitu adanya tekanan di lingkungan sekitar dan pengaruh media massa.

Untuk mengatasi hambatan dan memperkuat kewibawaan guru PAI, sejumlah langkah telah diambil. Langkah-langkah tersebut meliputi pengembangan program keterampilan manajemen kelas, penerapan pendekatan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta pelaksanaan program pengembangan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam mengelola kelas dan membangun hubungan yang harmonis dengan siswa serta orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyaksa Wahyu Kurniawan. 2023. Pengembangan Soft Skills Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Khadijah Surabaya Pada Era Revolusi Industri 4.0. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzul Azmi dan Siti Ardianti. 2023. "Kisah Keteladanan KH. Hasyim Asy'ari." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2.
- Heri Gunawan. 2014. Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurwidodo. 2013. Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar, Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. 2014. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2002. Super Theacer. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak. 2016. Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill. Yogyakarta: Deepublish